

**PEMBERDAYAAN USAHA BARU MASYARAKAT DESA MELALUI KEARIFAN LOKAL  
BERBASIS SENI, TEKNOLOGI, EKONOMI, AGROBISNIS & MODE**

Ima Isnaini Taufiqur Rohmah<sup>1</sup>, Dwi Erna Novianti<sup>2</sup>, Ifa Khoiria Ningrum<sup>3</sup>, Boedy  
Irhadtanto<sup>4</sup>, Day Ramadhani Amir<sup>5</sup>

<sup>1</sup>IKIP PGRI Bojonegoro. Email: [isnainiima@ikipgribojonegoro.ac.id](mailto:isnainiima@ikipgribojonegoro.ac.id)

<sup>2</sup> IKIP PGRI Bojonegoro. Email: [Dwi.Erna@ikipgribojonegoro.ac.id](mailto:Dwi.Erna@ikipgribojonegoro.ac.id)

<sup>3</sup>UNUGIRI. Email: [nifakhoiria@gmail.com](mailto:nifakhoiria@gmail.com)

<sup>4</sup>IKIP PGRI Bojonegoro. Email: [boedyirh@gmail.com](mailto:boedyirh@gmail.com)

<sup>5</sup> IKIP PGRI Bojonegoro. Email: [day.ramadhani@ikipgribojonegoro.ac.id](mailto:day.ramadhani@ikipgribojonegoro.ac.id)

**ABSTRACT**

*Pacul, Bojonegoro has a potential landscape dominated by agricultural land & plantations that have great potential to be developed. In addition, the community social structure dominated by 80% of the native population, maintains the local characteristics of Pacul Village. Based on the preliminary study, the existing problems include: 1) there are 53% of the 52 home industry sectors that experience stagnant management; 2) the community has a skeptical and apathetic attitude towards village development;; 3) the slow introduction of technology and the support of weak individual resources in reading development to increase self-competence, productivity and literacy ultimately makes the chain of economic development in particular not optimal. Efforts are needed to collectively handle the development of individual community competencies in order to form a mindset and a proactive attitude in exploring one's own potential through activities in literacy corners according to the needs, potential & interest of the community. The aim of this program is to reduce the skepticism and apathy of the people of Pacul Village and to develop the potential of individual villagers to increase competence as capital for working in their respective specialization sectors within the village's participatory RPJM framework. This program is packaged in several main activities, including: 1) identification of village community potential; 2) tracing the interest of the village community; 2) data collection on village business potential; 4) establishment of Ethno-STEAM-based literacy corners; 5) competency training; 6) individual/group business development assistance*

**Keywords:** *Etno-STEAM, Economic literacy, Community Service*

**ABSTRAK**

*Desa Pacul Kecamatan Bojonegoro memiliki potensi bentangan alam yang didominasi lahan pertanian & perkebunan yang sangat potensial untuk dikembangkan. Selain itu, struktur masyarakat yang didominasi 80% penduduk asli menjaga bertahannya ke khasan lokal Desa Pacul. Berdasarkan studi pendahuluan, permasalahan yang ada antara lain: 1) terdapat 53% dari 52 sektor home industry yang mengalami pengelolaan yang stagnan; 2) masyarakat memiliki sikap skeptis dan apatis terhadap pembangunan desa;; 3) lambannya pengenalan teknologi dan ditunjang lemahnya sumberdaya individu dalam membaca pengembangan peningkatan kompetensi diri, produktivitas, dan literasi pada akhirnya menjadikan rantai pembangunan perekonomian pada khususnya tidak maksimal. Diperlukan upaya penanganan secara kolektif pengembangan kompetensi individu masyarakat agar terbentuk pola pikir dan sikap proaktif dalam menggali potensi diri melalui aktivitas pojok- pojok literasi sesuai kebutuhan, potensi & peminatan masyarakat. Tujuan dari program ini adalah untuk mereduksi sikap skeptis dan apatis masyarakat Desa Pacul serta mengembangkan potensi individu penduduk desa untuk meningkatkan kompetensi sebagai modal berkarya disektor peminatan masing-masing dalam kerangka RPJM partisipatif desa. Program ini dikemas dalam beberapa aktivitas pokok antara lain: 1) identifikasi potensi masyarakat desa; 2) penelusuran peminatan masyarakat desa; 2) pendataan potensi usaha desa; 4) pembentukan pojok-pojok*

*literasi berbasis Etno- STEAM; 5) pelatihan kompetensi; 6) pendampingan pengembangan usaha individu/ kelompok.*

**Kata Kunci:** *Etno-STEAM, Literasi Usaha, Pemberdayaan Masyarakat*

## **PENDAHULUAN**

Pada sektor pertanian, desa merupakan penyangga perekonomian nasional, dimana desa merupakan penyuplai kebutuhan pokok seluruh masyarakat secara nasional [1]. Sebagai penyangga perekonomian nasional, ketahanan ekonomi desa sendiri perlu untuk dikuatkan agar dapat memberi dampak langsung kepada satuan masyarakat terkecil atau keluarga. Usaha desa perlu untuk dikembangkan sebagaimana salah satu arah SDGs desa yaitu untuk memperkuat perekonomian desa/ desa bebas kemiskinan [2].

Hal utama yang saat ini menjadi perhatian adalah ketimpangan kompetensi, literasi dan stagnansi usaha masyarakat didesa sekitar dimana sentra kampus di Bojonegoro berdiri. Terdapat 4 (empat) desa yang mengelilingi lokasi kampus yang telah ditetapkan sebagai Desa binaan & Desa mitra yaitu antara lain Desa Pacul (desa dimana IKIP PGRI Bojonegoro berlokasi), Desa Sembung yang terletak di selatan, Desa Sukorejo disebelah timur dimana Universitas Nahdhatul Ulama Sunan Giri (UNUGIRI) berdiri, & Desa Jetak disebelah barat lokasi IKIP PGRI Bojonegoro berdiri. Desa binaan dan desa mitra ini perlu diutamakan sebagai sasaran program program kemahasiswaan khususnya program Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) tematik berkelanjutan. Berdasarkan data hasil observasi awal lapangan pada tanggal 18-22 Maret 2023 yang dilakukan oleh tim diperoleh gambaran awal kondisi dan struktur masyarakat desa binaan & mitra adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisis kondisi dan struktur masyarakat di 4 (empat) desa disekitar kampus diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa Desa Pacul adalah satu satunya desa binaan yang memiliki ketimpangan sosial ekonomi yang cukup tajam dari desa lainnya. Berdasarkan analisis dari wawancara lanjutan bersama Kepala Desa Pacul (Wagimin/ 25/03/2023), dapat diperoleh gambaran permasalahan masyarakat Desa Pacul adalah sebagai berikut:

1. Desa Pacul merupakan salah satu desa dengan kepadatan penduduk yang cukup potensial. Dengan bentangan alam yang masih didominasi lahan pertanian dan perkebunan;
2. 80% masyarakat Desa Pacul adalah penduduk asli sehingga ke khasan Desa Pacul masih sangat dijaga;
3. Memiliki 53% dari 52 sektor *home industry* yang mengalami pengelolaan yang stagnan;
4. Masyarakat memiliki sikap skeptis dan apatis terhadap pembangunan desa;
5. Fokus yang kurang dari pemerintah desa, BUMDes serta individu juga berpengaruh pada keterbatasan sinergitas elemen masyarakat yang menyebabkan pembangunan cenderung stagnan di skala *micro* desa;
6. Kurangnya campur tangan para pemuda desa dalam pengenalan teknologi

dan ditunjang lemahnya sumberdaya individu dalam membaca pengembangan peningkatan kompetensi diri, produktivitas, dan literasi pada akhirnya menjadikan rantai pembangunan perekonomian pada khususnya tidak maksimal;

7. Masyarakat belum mampu mencari peluang usaha untuk peningkatan ekonomi keluarga dan penguasaan teknologi tepat guna belum memadai

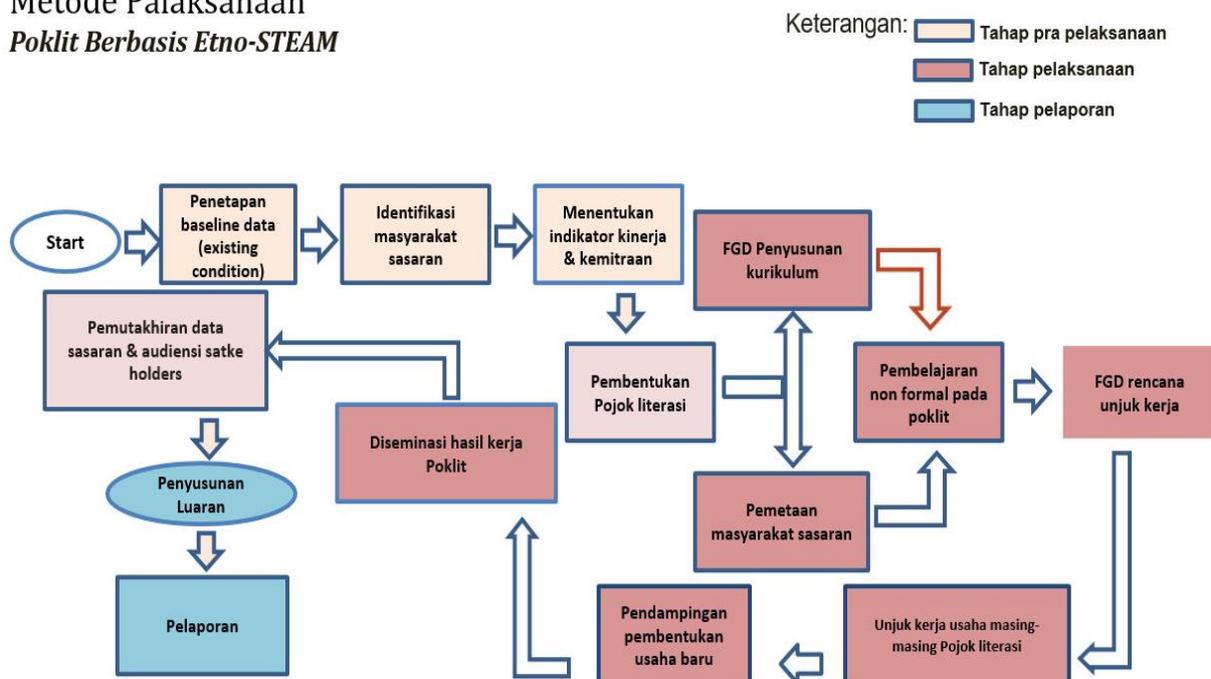
Berdasarkan gambaran analisis kondisi ketimpangan masyarakat Desa Pacul, prioritas permasalahan yang dihadapi pemerintah desa dalam mengembangkan masyarakat ada pada 2 masalah pokok: 1) bagaimana menumbuhkan kepedulian masyarakat akan peningkatan kompetensi masing-masing individu dengan pendekatan penguatan literasi yang berbasis kearifan lokal, potensi, kebutuhan dan peminatan lokal; 2) bagaimana menginisiasi pendirian usaha baru berdasarkan peminatan, potensi, dan kebutuhan masyarakat desa

### METODE PELAKSANAAN

Bagian Dalam implementasinya, program ini diawali dengan analisis SWOT berupa faktor internal dan eksternal kondisi masyarakat sasaran, analisis kebutuhan, peminatan & potensi literasi sebagai penetapan *baseline (existing condition)*, penetapan indikator kinerja, sosialisasi pogram, penyusunan kurikulum, pembentukan poklit berbasis *ETNO-STEAM* sampai pada tahap implementasi program berupa pembelajaran non formal diseminasi hasil & unjuk kerja usaha serta pemenuhan luaran & pelaporan. Metode pelaksanaan program sebagaimana tersaji pada gambar berikut:

Gambar 1. Metode pelaksanaan program

### Metode Palaksanaan Poklit Berbasis Etno-STEAM



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. *Pra pelaksanaan:*

- a. Penetapan *baseline data (existing condition)* kebutuhan masyarakat sasaran.  
Pada fase ini baseline data ditentukan dengan melakukan *survey* lapangan, observasi dokumen, dan wawancara dengan *stakeholders* (Kepala desa, Tokoh masyarakat, Ketua RT dan perwakilan masyarakat) untuk mendapatkan gambaran kebutuhan masyarakat.
- b. Identifikasi masyarakat sasaran berbasis kebutuhan, potensi & peminatan  
Identifikasi masyarakat sasaran dilakukan melalui pemetaan masyarakat berdasarkan analisis SWOT dalam forum FGD bersama *stake holders* untuk menetapkan tema & Sub tema. Masyarakat sasaran program ini berjumlah 150 peserta yang terbagi atas beberapa level usia, mulai kelompok usia remaja (15-18 tahun), dewasa (19-35 tahun) , dan lansia (40-60 tahun) dengan pemetaan per poklit yang berbeda.
- c. Merencanakan tindakan intervensi.  
Pada fase ini, mahasiswa, dosen pendamping, dan Pemdes merencanakan aktivitas kegiatan yang akan dilaksanakan;
- d. Merintis kemitraan diluar desa untuk meningkatkan kualitas program antara lain bersama Bojonegoro Creative Hub, Dewan TIK Kabupaten Bojonegoro, Komunitas UMKM Bojonegoro, Dinas perindustrian & perdagangan Bojonegoro, dan Rumah Mode Yustin Bojonegoro;
- e. Merumuskan target capaian indikator keberhasilan program bersama Pemdes Sembung antara lain terbentuknya usaha baru hasil kerja poklit serta semakin kuatnya usaha perorangan anggota poklit;

### 2. *Pelaksanaan*

Strategi pelaksanaan program dilakukan melalui beberapa tahapan:

- a. Sosialisasi kegiatan kepada masyarakat umum, mitra & *stake holders*;
- b. Menyusun kurikulum berbasis Etno-STEAM untuk masing-masing poklit;
- c. Pembentukan Pojok literasi (poklit) berbasis Etno-STEAM;
- d. Pemetaan peserta per Poklit;
- e. Pelaksanaan pembelajaran non formal berbasis tema dan sub tema pada masing-masing poklit;
- f. FGD rencana unjuk kerja & pelaksanaan unjuk kerja usaha per poklit;
- g. Pendampingan pembentukan usaha baru hasil poklit & penguatan existing usaha yang ada;
- h. Diseminasi hasil kerja per poklit;

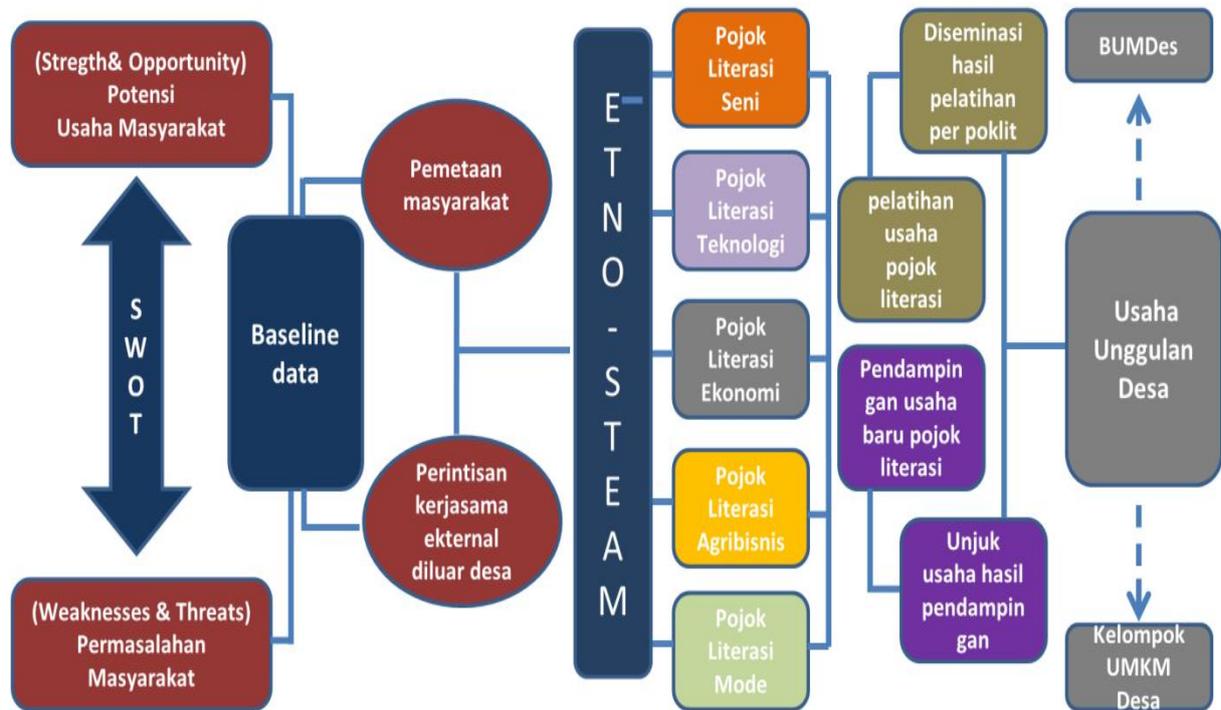
### 3. *Pelaporan & luaran*

- a. Penyusunan laporan per capaian indikator
- b. Penyusunan laporan kemajuan program
- c. laporan akhir kegiatan
- d. Penyusunan rencana pasca program
- e. Pemenuhan luaran
- f. Lokakarya bersama anggota poklit & *stake holders* (Bojonegoro Creative Hub, Dewan TIK Kabupaten Bojonegoro, Komunitas UMKM Bojonegoro, Dinas perindustrian & perdagangan Bojonegoro, dan Rumah Mode Yustin Bojonegoro)
- g. Pemutakhiran data sasaran.

Gambaran IPTEKs yang telah diimplementasikan pada masing-masing pojok literasi berbasis ETNO\_STEAM sebagaimana tersaji pada gambar 2 dibawah ini:

Gambar 2. Gambaran IPTEKs Revitalisasi Pojok Literasi berbasis ETNO-STEAM

## Gambaran IPTEKs



Berdasarkan konsep IPTEKSs yang telah dikembangkan pada gambar 2 diatas, implementasi IPTEKs pada program ini diawali dengan melakukan analisis SWOT terhadap potensi dan permasalahan desa hingga didapatkan baseline data sebagai sumber penentuan langkah dan konsep selanjutnya. Kegiatan inti diawali dengan pemetaan masyarakat sasaran program dan perintisan kemitraan diluar desa dalam hal ini instansi di Bojonegoro yang memiliki kepakaran dibidang seni, teknologi, ekonomi, agribisnis dan mode. Kemudian dibentuklah pojok –pojok literasi berbasis ETNO-STEAM dengan kegiatan inti pelatihan dan pendampingan rintisan usaha baru yang hasilnya di deseminasikan pada kegiatan diseminasi hasil pelatihan per pojok literasi dan unjuk usaha hasil pendampingan; pendampingan per pojok literasi. Dimana luaran yang akan dicapai pada program ini adalah terbentuknya usah unggulan desa

### SIMPULAN

Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan solusi aktivitas untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi masyarakat Desa Pacul yang juga secara tidak langsung bersinergi dengan memberikan wadah bagi para mahasiswa dalam mencapai CPL MBKM. Pelaksanaan program PKM-PMM ini merupakan aktualisasi dari program MBKM dimana IKIP PGRI Bojonegoro & UNUGIRI telah melaksanakan MBKM dalam berbagai bentuk skema kerjasama program. Aktualisasi program MBKM melalui program ini antara lain bahwa melalui program PKM-PMM ini mahasiswa mendapatkan pengalaman MBKM dalam bentuk pencapaian CPL MBKM (4, 6, 7, 8) yaitu pengalaman membangun desa / PKM/ KKN tematik, pengalaman mendampingi pengembangan wirausaha masyarakat desa, mini riset/ penelitian yang berkaitan dengan aktivitas program, dan proyek studi independen dalam mengembangkan usaha masyarakat melalui program PKM tematik. Sedangkan sinergi MBKM dalam program ini antara lain

pencapaian IKU 2 & 3 MBKM yaitu mahasiswa mendapatkan pengalaman diluar kampus serta dosen berkegiatan diluar kampus. Fokus program pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah pada ekonomi hijau dimana program ini menginisiasi kegiatan peningkatan ekonomi yang selain dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat juga diharapkan mampu memberi dampak keadilan bagi masyarakat maupun lingkungan dan sumber daya alam desa itu sendiri

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Program PKM-PMM ini merupakan program yang didanai oleh Kementerian Pendidikan & Kebudayaan Republik Indonesia melalui skema Hibah PKM\_PMM DRTPM Tahun 2023.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Bachrein, S., 2010, Pendekatan Desa Membangun di Jawa Barat: Strategi Pembangunan dan Kebijakan Pembangunan Perdesaan. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*, 8 (2), 133-149.
- Syahza, A. (2003). Rancangan Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pedesaan Berbasis Agribisnis Di Daerah Riau Modeling Of Economic Empowerment Of Rural Community Based On Agro-Business Activities In Riau. *Pembangunan Pedesaan*,3(2),105-111